



Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Food And Beverages di Bursa Efek Indonesia

Anita De Grave*, Syahril Hasan, Hariati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan

*Corresponding author email address: Anita@stiebalikpapan.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:
Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Stock Price

ABSTRACT

Fundamental analysis is an approach most often used by investors to predict future stock price movements. An indicator that is often used by an investor in fundamental analysis is to look at the financial ratios in the financial statements issued by the company. This study aims to determine the effect of the Current Ratio, Debt To Equity Ratio, and Return On Equity on Stock Prices in the food and beverages sector on the Indonesia Stock Exchange. Sample determination was carried out using the Purposive Sampling method with research data obtained from financial statements for 5 years, namely the 2017-2021 period. The data analysis used is multiple linear regression analysis. The results of the t-test showed that the current ratio variable partially does not affect the stock price, the debt to equity ratio variable partially affects the stock price and the return on equity variable partially affects the stock price. The results of the F test, show that simultaneously the variable current ratio, debt to equity ratio, and return on equity simultaneously have an influence significant on stock prices.

Kata Kunci:
Rasio Lancar, Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Pengembalian Piutang, Harga Saham

Analisis fundamental merupakan suatu pendekatan yang paling sering digunakan oleh investor untuk memprediksi pergerakan harga saham pada masa yang akan datang. Indikator yang sering digunakan oleh seorang investor dalam analisis fundamental yaitu dengan melihat rasio keuangan pada laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan data penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan selama 5 tahun yaitu periode 2017-2021. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Pada hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, variabel *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham dan variabel *return on equity* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Dari hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* secara simultan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Pendahuluan

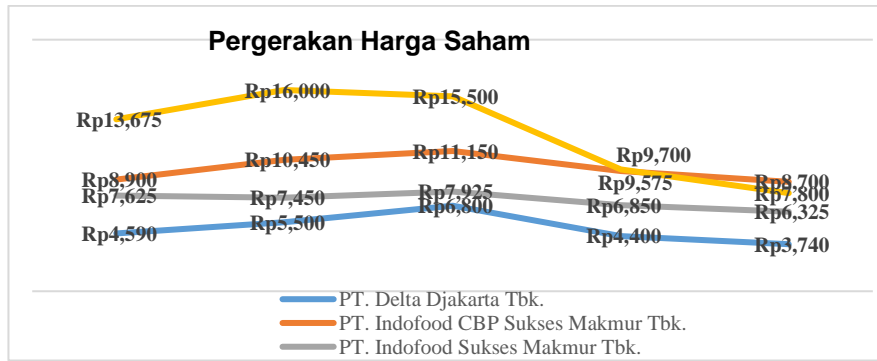
Pasar modal merupakan sarana yang disediakan sebagai tempat bertemunya para pihak yang membutuhkan dana dengan masyarakat yang akan menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pasar modal memiliki dua fungsi utama yaitu fungsi keuangan dan fungsi ekonomi. Fungsi keuangan yaitu pasar modal berfungsi untuk menyediakan dana yang dibutuhkan oleh pihak *borrower* untuk para *lender* sedangkan fungsi ekonomi pasar modal yaitu sebagai penyedia sistem yang terintegrasi untuk memindahkan dana dari para *lender* ke *borrower* (Supriadi & Arifin, 2013).

Investasi merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan yang dilakukan oleh seseorang yang tujuan untuk meminimalisir risiko keuangan yang dimiliki saat ini seperti inflasi dan sekaligus untuk berusaha memaksimalkan keuntungan atas modal atau dana yang diberikan kepada pihak lain yang dapat dinikmati di masa yang akan datang. Instrumen keuangan pasar modal saat ini mulai banyak dilirik oleh para investor. Salah satu instrumen keuangan tersebut yaitu saham. Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan, yang dimana pemilik saham dianggap juga sebagai pemilik perusahaan dan semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh pemilik saham tersebut maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut (Supriadi & Arifin, 2013).

Dari data yang tercatat dan di publish oleh PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) selama tahun 2017 hingga 2021, terdapat data yang menggambarkan bahwa sepanjang rentang waktu tersebut terjadi kenaikan jumlah investor yang sangat signifikan setiap tahunnya yang data tersebut digambarkan oleh banyaknya SID (*Single Identification Number*). SID merupakan nomor identitas bagi investor yang serupa dengan KTP yang dikeluarkan oleh KSEI. Menurut grafik diatas, dari rentang tahun 2017 hingga tahun 2021 terjadi pertumbuhan jumlah investor yang signifikan setiap tahunnya. Kenaikan jumlah investor yang paling tinggi terjadi pada tahun 2020 ke 2021 yang awalnya ditahun 2020 sebesar 3.880.753 SID ditahun 2021 naik menjadi 7.489.337 SID yaitu naik sebesar 92,99%.

Perusahaan terdaftar di BEI dibagi menjadi beberapa kelompok sektor sesuai dengan jenis usaha yang perusahaan tersebut jalankan. Salah satu diantaranya adalah sektor *food and beverages*. Sektor ini merupakan sektor yang berisi perusahaan-perusahaan yang aktivitas usahanya bergerak dibidang makanan dan minuman. Perusahaan yang ada pada sektor ini diyakini masih memiliki peluang yang cukup besar untuk berkembang seiring dengan terus bertumbuhnya jumlah masyarakat yang ada di Indonesia. Berikut sepuluh perusahaan yang termasuk didalam sektor *food and beverages* yang terdaftar sebagai perusahaan publik di BEI.

Harga saham merupakan suatu nilai awal yang telah ditetapkan oleh pihak perusahaan untuk pihak lain atau investor yang ingin memiliki hak kepemilikan atas saham di perusahaan tersebut. Harga saham yang terjadi di pasar bursa selalu bergerak fluktuatif karena hal itulah saham memiliki karakteristik *high risk - high return* yang artinya saham dapat memberikan keuntungan yang tinggi namun mempunyai risiko yang tinggi untuk mengalami kerugian.



Gambar 1. Pergerakan Harga Saham Penutupan

Dari gambar 1 di atas terlihat bahwa harga saham pada tahun 2017 hingga tahun 2021 selalu mengalami pergerakan. Dapat terlihat dengan jelas pada tahun 2019 menuju tahun 2020 dan dari tahun 2020 menuju tahun 2021 harga saham dari ke empat perusahaan tersebut mengalami penurunan. Penurunan harga saham yang paling signifikan terjadi pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. yaitu pada tahun 2019 sebesar Rp. 15.500/lembar saham dan pada tahun 2020 turun menjadi Rp. 9.700/lembar sahamnya.

Informasi akuntansi yang dimuat didalam laporan keuangan akan menjadi signal bagi investor untuk dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang wajib diperhatikan oleh pihak investor. Laporan ini merupakan laporan yang dapat menggambarkan kualitas dari suatu perusahaan (Tresnasari & Triyonowati, 2019). Terdapat beberapa indikator yang bisa menjadi tolok ukur untuk para investor dalam melakukan penilaian terhadap suatu kinerja perusahaan yaitu rasio likuiditas, leverage/solvabilitas dan profitabilitas.

Debt to equity ratio (DER) merupakan bagian dari rasio leverage/solvabilitas yang merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal yang dimiliki oleh pihak perusahaan (Tresnasari & Triyonowati, 2019). Pada gambar 1.3 dapat terlihat bahwa nilai *debt to equity ratio* perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2019 nilai DER yaitu 152,79% dan pada tahun 2020 nilai DER mengalami penurunan menjadi 102,83%. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriarningsih & Budiansyah (2019) menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham tetapi hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri & Yahya (2016) dan Tresnasari & Triyonowati (2019) yang menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Return on equity (ROE) merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui seberapa efisienkah penggunaan modal yang telah diinvestasikan pada perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba dalam kegiatan usahanya (Rahmi et al., 2021). Pada gambar 1.3 dapat terlihat bahwa nilai *return on equity* perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2019 nilai ROE yaitu 105,24% dan pada tahun 2020 nilai ROE mengalami penurunan menjadi 19,93%.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri & Yahya (2016), Tresnasari & Triyonowati (2019) dan Putri & Yustisia (2021) menyatakan bahwa variabel *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham tetapi hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi et al., (2021) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Kajian Pustaka

Signaling Theory

Menurut Spence (1973), *Signaling Theory* adalah suatu teori yang menggambarkan bahwa adanya asimetris informasi yang terjadi, dimana salah satu pihak memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak lainnya sehingga membuat teori ini yang digunakan untuk menambah kekuatan salah satu pihak sebelum melakukan pengambilan keputusan.

Menurut Wiyono & Kusuma (2017:27), Teori Signal (*Signaling Theory*) merupakan ilmu ekonomi dan keuangan yang dikembangkan berdasarkan pemikiran bahwa orang dalam perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan investor luar mengenai keadaan suatu perusahaan. Pihak manajer tidak dapat mengetahui tentang harga pasar suatu saham dan tingkat suku bunga pada masa yang akan datang, tetapi pihak manajer dapat mengetahui mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Ketika hanya pihak manajer saja yang mengetahui prospek perusahaan sementara investor dan analis tidak mengetahuinya, maka terjadilah asimetris informasi.

Saham

Menurut Utari et al., (2014:150), saham adalah surat tanda bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang dimana berarti pemegang saham merupakan pemilik perusahaan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019-92-93), keuntungan yang didapat ketika membeli saham terbagi menjadi dua yaitu :

1. Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan oleh pihak perusahaan kepada pihak pemegang saham.
2. *Capital Gain* merupakan keuntungan yang diperoleh dari selisih antara harga beli dengan harga jual saham.

Harga Saham

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:102), Harga Saham adalah harga terjadi pada saat jam perdagangan dibursa sedang berlangsung. Harga saham bisa naik ataupun turun dalam jangka waktu yang sangat cepat yaitu dalam hitungan menit bahkan hingga hitungan detik. Sedangkan menurut Hartono (2013:88), Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang pergerakannya terjadi karena adanya aktifitas permintaan dan penawaran antara pelaku pasar.

Current Ratio (CR)

Menurut Brigham & Houston (2014:134), *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Utari et al., (2014:60), *Current Ratio* adalah rasio perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan”.

Menurut Hanafi (2018:37), *Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi dan menyelesaikan utang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut Brigham & Houston (2014:143), *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase dana yang diberikan oleh kreditur yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan.

Menurut Utari et al., (2014:61), *Debt To Equity Ratio* adalah rasio perbandingan antara total utang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

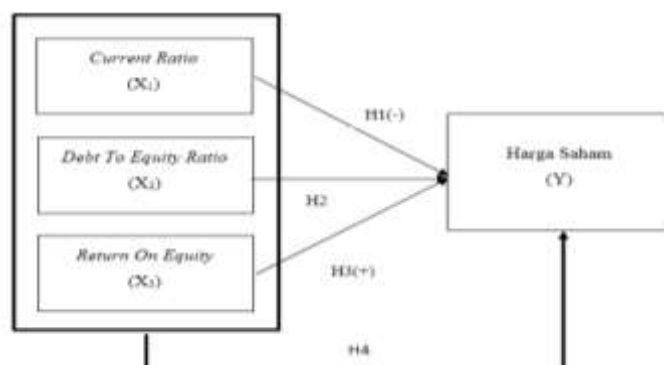
Menurut Wiyono & Kusuma (2017:341), *Debt To Equity Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki.

Return On Equity (ROE)

Menurut Brigham & Houston (2014:149), *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan usahanya. Menurut Utari et al., (2014:63), *Return On Equity* adalah rasio perbandingan antara laba yang dihasilkan perusahaan dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Hanafi (2018:42) *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan modal yang dimiliki.

Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran dibuat untuk memberikan penjelasan sementara terhadap masalah atau objek dari penelitian ini. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Hanafi (2018:37), *Current Ratio* (CR) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi dan menyelesaikan utang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Jika nilai CR tinggi berarti aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancar, hal ini memiliki pengaruh yang kurang baik terhadap profitabilitas yaitu laba usaha.

CR yang tinggi menggambarkan bahwa banyak dana perusahaan yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan laba. Tidak dimanfaatkannya dana tersebut akan membuat laba usaha turun dikarenakan pihak perusahaan harus tetap membayar beban bunga yang ada. Laba yang menurun akan membuat dividen perusahaan mengalami penurunan. Penurunan dividen tersebut dapat membuat minat investor menurun dan kemudian berefek kepada harga saham perusahaan yang akan mengalami penurunan.

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *food and beverages*.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Wiyono & Kusuma (2017:341), *Debt To Equity Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki. Jika rasio DER tinggi, berarti perusahaan memiliki utang yang besar dan penggunaan utang yang tinggi dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Jika utang tersebut digunakan untuk meningkatkan penjualan dan penjualan mengalami kenaikan maka hal tersebut dapat membuat meningkatnya laba usaha dan hal tersebut dapat meningkatkan dividen perusahaan. Meningkatnya dividen perusahaan akan menarik minat investor terhadap perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Tetapi dalam situasi lain, jika utang usaha terlalu besar akan memiliki risiko terhadap usahanya. Jika utang usaha tersebut digunakan untuk meningkatkan penjualan tetapi penjualan stagnan bahkan menurun maka hal tersebut dapat membuat laba usaha mengalami penurunan dan berakibat menurunnya nilai dividen yang akan dibagikan oleh pihak perusahaan. Hal tersebut membuat minat investor terhadap saham perusahaan akan mengalami penurunan dan dapat berakibat menurunnya harga saham perusahaan.

H₂ : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *food and beverages*.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Menurut Hanafi (2018:42), *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan modal yang dimiliki. Jika ROE tinggi berarti laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan dapat mengelola modalnya dengan sangat baik untuk menghasilkan laba usaha. Laba usaha besar maka dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan meningkat dan hal tersebut dapat

menarik minat investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Tingginya minat investor terhadap saham akan membuat harga saham mengalami kenaikan.

H₃ : Return On Equity berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *food and beverages*.

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham.

H₄ : *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *food and beverages*

Metode Penelitian

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor *food and beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi yaitu 33 perusahaan. Kemudian penulis mempersempit populasi yang ada dengan menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan dengan kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor *food and beverages* yang tercatat di BEI tahun 2017 – 2021.
2. Perusahaan sektor *food and beverages* yang tercatat di Papan Utama BEI tahun 2017 – 2021.
3. Perusahaan sektor *food and beverages* yang memiliki dan melaporkan laporan keuangan lengkap pada rentan waktu penelitian yaitu Tahun 2017 – 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:194), data sekunder adalah sumber data yang diperoleh tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain, dari buku, literatur bacaan dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Jenis datanya yaitu Data Panel yang Menurut Sugiyono (2017:09) data panel adalah data yang merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *food and beverages* yang merupakan sampel penelitian pada tahun 2017 - 2021 serta menggunakan studi kepustakaan untuk memperoleh teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian yang akan diteliti.

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:206), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data yang telah terkumpul apa adanya tanpa memiliki maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum dan menggeneralisasi. Tujuan utama dari analisis ini yaitu untuk mengetahui nilai

minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi pada data yang telah dikumpulkan.

Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2013:92), uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan apakah berdistribusi normal atau tidak normal. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Uji yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan *Kolmogrof smirnof* dengan kriteria :

1. Nilai Probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi secara normal
2. Nilai Probabilitas < 0.05 maka data tidak berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Sunyoto (2013:87), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel independent yang diukur dari keeratan hubungan antar variabel independent tersebut. Data yang baik adalah data yang terbebas dari gejala multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusan uji ini dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu dengan kriteria :

1. VIF < 10,00 dan *Tolerance* > 0,10 tidak terjadi gejala multikolinearitas.
2. VIF > 10,00 dan *Tolerance* < 0,10 maka terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Sunyoto (2013:90), uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Data yang baik adalah data yang terbebas dari gejala heterokedastisitas. Uji yang dapat dilakukan yaitu uji Glejser dengan kriteria :

1. Nilai Sig. > 0,05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas.
2. Nilai Sig. < 0,05 maka terjadi gejala heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan untuk meneliti variabel-variabel independen yang dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Model regresi linier berganda yang digunakan yaitu :

$$Y = a + X_1b_1 + X_2b_2 + X_3b_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Harga Saham
a : Konstanta
X₁ : *Current Ratio* (CR)
X₂ : *Debt To Equity Ratio* (DER)
X₃ : *Return On Equity* (ROE)
b₁ : Koefisien Regresi CR
b₂ : Koefisien Regresi DER

- b_3 : Koefisien Regresi ROE
 e : error (tingkat kesalahan)

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sunyoto (2013:50), uji parsial (Uji t) yaitu pengujian yang dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikannya masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sunyoto (2013:54), uji simultan (Uji F) yaitu pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan ada atau tidaknya hubungan antara semua variabel bebas yang berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Menurut Sunyoto (2013:57), koefisien determinasi parsial bertujuan untuk menguji dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) apakah mempunyai hubungan yang kuat atau tidak dan positif atau tidak.

Koefisien Determinasi Ganda (R^2)

Menurut Ghozalli (2013:177), koefisien determinasi ganda merupakan suatu alat uji yang bertujuan untuk mengukur kemampuan model untuk menerangkan variasi pada variabel independen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara angka nol dan satu. Jika nilai (R^2) kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai mendekati angka satu berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviat ion
<i>Current Ratio</i>	50	4,29	7,37	5,6495	,81722
<i>Debt To Equity Ratio</i>	50	2,50	5,11	3,8538	,77292
<i>Return On Equity</i>	50	1,47	4,82	2,7440	,72337
<i>Harga Saham</i>	50	5,02	9,68	7,7442	1,2136 9
<i>Valid N (listwise)</i>	50				

Berdasarkan tabel 1 diatas, Variabel *Current Ratio* (CR) dengan jumlah data sebanyak 50 data penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 5,6495, standar

deviasi sebesar 0,81722, nilai minimum sebesar 4,29 dan nilai maksimum sebesar 7,37. *Equity Ratio* (DER) dengan jumlah data sebanyak 50 data penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 3,8538, standar deviasi sebesar 0,77292, nilai minimum sebesar 2,50 dan nilai maksimum sebesar 5,11. Variabel *Return On Equity* (ROE) dengan jumlah data sebanyak 50 data penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 2,7440, standar deviasi sebesar 0,72337, nilai minimum sebesar 1,47 dan nilai maksimum sebesar 4,82. Variabel Harga Saham dengan jumlah data sebanyak 50 data penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 7,7442, standar deviasi sebesar 1,21369, nilai minimum sebesar 5,02 dan nilai maksimum sebesar 9,68.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		50
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,95237521
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,086
	<i>Positive</i>	,064
	<i>Negative</i>	-,086
<i>Test Statistic</i>		,086
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan dari hasil pengujian pada tabel 2 diatas dapat diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari pada 0,05 ($0,200 > 0,05$) maka disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi dengan normal

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	(Constant)		
	<i>Current Ratio</i>	,278	3,595
	<i>Debt To Equity Ratio</i>	,299	3,340
	<i>Return On Equity</i>	,781	1,280

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas karena $VIF < 10,00$ dan untuk nilai $Tolerance > 0,10$ hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. $VIF Current Ratio 3,595 < 10,00$ dan $Tolerance 0,278 > 0,01$.
2. $VIF Debt To Equity Ratio 3,340 < 10,00$ dan $Tolerance 0,299 > 0,01$.
3. $VIF Return On Equity 1,280 < 10,00$ dan $Tolerance 0,781 > 0,01$.

Dari hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini **tidak terjadi gejala multikolineritas**.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas – Glejser

		Coefficients ^a				
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,531	1,884		1,343	,186
	<i>Current Ratio</i>	-,212	,196	-,296	-1,080	,286
	<i>Debt To Equity Ratio</i>	-,075	,200	-,099	-,375	,709
	<i>Return On Equity</i>	-,109	,132	-,134	-,822	,415

a. Dependent Variable: ABS_Res

Berdasarkan tabel 4 di atas, uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode Glejser diperoleh nilai signifikansi atas variabel *Current Ratio* sebesar $0,286 > 0,05$, *Debt To Equity Ratio* sebesar $0,709 > 0,05$ dan *Return On Equity* sebesar $0,415 > 0,05$. Sehingga dari hasil olah data tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,841	3,124		,589	,559
	<i>Current Ratio</i>	,220	,326	,148	,677	,502
	<i>Debt To Equity Ratio</i>	,697	,332	,444	2,100	,041
	<i>Return On Equity</i>	,718	,220	,428	3,272	,002

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, maka dapat diperoleh koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 1,841 + 0,220X_1 + 0,697X_2 + 0,718X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat diketahui nilai koefisien regresi pada masing-masing variabel independen yang dapat diinterpretasikan adalah sebagai berikut :

1. Nilai koefisien konstanta sebesar $b_0 = 1,841$ menunjukkan bahwa jika *Current Ratio* (X_1), *Debt To Equity Ratio* (X_2) dan *Return On Equity* (X_3) dalam keadaan konstan, maka nilai skor Harga Saham (Y) adalah sebesar 1,841.
2. Hubungan kontribusi *Current Ratio* (X_1) terhadap Harga Saham penutupan akhir tahun (Y) pada perusahaan sektor *food and beverages* di BEI ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,220 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah). Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai *Current Ratio* naik satu satuan sementara variabel lainnya konstan, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,220 satuan.
3. Hubungan kontribusi *Debt To Equity Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham penutupan akhir tahun (Y) pada perusahaan sektor *food and beverages* di BEI ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,697 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah). Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai *Debt To Equity Ratio* naik satu satuan sementara variabel lainnya

konstan, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,697 satuan.

4. Hubungan kontribusi *Return On Equity* (X_3) terhadap Harga Saham penutupan akhir tahun (Y) pada perusahaan sektor *food and beverages* di BEI ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,718 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah). Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai *Return On Equity* naik satu satuan sementara variabel lainnya konstan, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,718 satuan.

Uji Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,841	3,124		,589	,559
<i>Current Ratio</i>	,220	,326	,148	,677	,502
<i>Debt To Equity Ratio</i>	,697	,332	,444	2,100	,041
<i>Return On Equity</i>	,718	,220	,428	3,272	,002

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t yang dapat dilihat pada tabel 4.11 di atas yang menunjukkan hasil setiap variabel sebagai berikut :

1. Hipotesis 1 (*Current Ratio*) : Variabel CR diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar 0,677 dan nilai signifikansinya 0,502. Karena nilai t_{hitung} 0,677 < t_{tabel} 2,01290 dan nilai sig. 0,502 > 0,05, maka disimpulkan variabel CR secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham dan H_1 ditolak dan tidak terbukti kebenarannya.
2. Hipotesis 2 (*Debt To Equity Ratio*): Variabel DER diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar 2,100 dan nilai signifikansinya 0,041. Karena nilai t_{hitung} 2,100 > t_{tabel} 2,01290 dan nilai sig. 0,041 < 0,05, maka disimpulkan variabel DER secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham dan H_2 diterima dan terbukti kebenarannya.
3. Hipotesis 3 (*Return On Equity*) : Variabel ROE diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar 3,272 dan nilai signifikansinya 0,002. Karena nilai t_{hitung} 3,272 > t_{tabel} 2,01290 dan nilai sig. 0,002 < 0,05, maka disimpulkan variabel ROE secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham dan H_3 diterima dan terbukti kebenarannya.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F (Uji Simultan ANOVA^a)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,736	3	9,245	9,569	,000 ^b
	Residual	44,444	46	,966		
	Total	72,180	49			

a. *Dependent Variable:* Harga Saham

b. *Predictors:* (Constant), Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Rasio

Dari tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 9,569 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Karena nilai F_{hitung} 9,569 > F_{tabel} 2,80 dan nilai sig. 0,000 < 0,05 maka disimpulkan variabel CR, DER dan ROE berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham dan H_4 diterima dan terbukti kebenarannya.

Koefisien Determinasi Parsial

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial
(Constant)	1,841	3,124		,589	,559			
Current Ratio	,220	,326	,148	,677	,502	-,423	,099	,078
Debt To Equity Rasio	,697	,332	,444	2,100	,041	,490	,296	,243
Return On Equity	,718	,220	,428	3,272	,002	,536	,434	,379

a. *Dependent Variable:* Harga Saham

Berdasarkan tabel 8 diketahui besarnya r^2 *Current Ratio* adalah sebesar 0,98% yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial yang dikuadratkan yaitu $(0,099)^2$, hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* memberikan pengaruh yang paling kecil terhadap harga saham dibandingkan dengan variabel lainnya.

Koefisien Determinasi Berganda

Tabel 9. Hasil Analisis Koefisien Determinasi Ganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,619 ^a	,384	,344	,98302

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 9 diatas, terlihat bahwa nilai dari *adjust R square* yaitu sebesar 0,344 atau 34,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CR, DER dan ROE mempengaruhi variabel Harga Saham sebesar 34,4% sedangkan sisanya yaitu 65,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang berada diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji secara parsial nilai t_{hitung} pada variabel *Current Ratio* sebesar 0,677 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,502. Karena nilai dari t_{hitung} $0,677 < t_{tabel}$ 2,01290 dengan nilai sig. $0,502 > 0,05$, yang berarti variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang dilakukan oleh (Fitri & Yahya, 2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fitrianingsih & Budiansyah, 2019) dan (Tresnasari & Triyonowati, 2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji secara parsial nilai t_{hitung} pada variabel *Debt To Equity Ratio* sebesar 2,100 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,041. Karena nilai dari t_{hitung} $2,100 > t_{tabel}$ 2,01290 dengan nilai sig. $0,041 < 0,05$, yang berarti bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang dilakukan oleh (Fitrianingsih & Budiansyah, 2019) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putri & Yustisia, 2021) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji secara parsial nilai t_{hitung} pada variabel *Return On Equity* sebesar 3,272 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,02. Karena nilai dari t_{hitung} $3,272 > t_{tabel}$ 2,01290 dengan nilai sig. $0,02 < 0,05$, yang berarti bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang dilakukan oleh (Fitri & Yahya, 2016), (Tresnasari & Triyonowati, 2019) dan (Putri & Yustisia, 2021) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rahmi et al., 2021) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil uji secara simultan nilai F_{hitung} pada hasil uji F sebesar 9,569 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Karena nilai dari F_{hitung} $9,569 > F_{tabel}$ 2,80 dengan nilai sig. $0,00 < 0,05$, yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Simpulan

Variabel *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Variabel *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Variabel *Return On Equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.

Daftar Pustaka

- Brigham, F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan "Essentials Of Financial Management"* (pp. 1–486). Salemba Empat.
- Darmadji, & Fakhruddin, H. . (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat.
- Fitri, S. A., & Yahya, Y. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(4), 1–16.
- Fitrianingsih, D., & Budiansyah, Y. (2019). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 144–166. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i1.5347>
- Ghozalli, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Ketujuh*. Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. (2018). *Manajemen Keuangan Edisi 2* (pp. 1–716). BPFYOGYAKARTA.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kedelapan*. BPFYogyakarta.

- OJK. (2019). *Buku 3 Pasar Modal "Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi*. 1-270.<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/LiterasiPerguruanTinggi/>
- Putri, V. A., & Yustisia, N. (2021). Dampak Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 2(1), 1–16.<https://lisyabab-staimas.ejournal.id/lisyabab/article/view/71>
- Rahmi, N. U., Andrew, A., Stefani, A., & Fenita, F. (2021). Analisis Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(2), 380–395.<https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.481>
- Ramadhana, A. A., Herman, S., & Purnomo, S. H. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 1(1), 47–64. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v1i1.254>
- Rumawi, R., Lestari, A. S., Saija, R., Satriawan, D. G., Bancin, J. B., Berlianty, T., Kuahaty, S. S., Atikah, I., Sakirah, S., Hasibuan, A. K. H., Sinaga, L. V., Nababan, J. F., Dharma, E., & Ihwanudin, N. (2021). *Hukum Pasar Modal*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sadeli, H. L. M. (2018). *Dasar-Dasar Akuntansi* (pp. 1–186). PT. Bumi Aksara.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 355–374.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Bisnis "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D"* (pp. 1–818). Alfabeta Bandung.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (pp. 1–444). Alfabeta Bandung.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Sektor Publik* (pp. 1–240). Pustaka Baru Press.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi* (pp. 1–188). PT. Refika Aditama.
- Supriadi, Y., & Arifin, M. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(1), 53–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.37641/jimkes.v1i1.254>
- Tresnasari, D., & Triyonowati. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Sektor Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(2), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/870>
- Utari, D., Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2014). *Manajemen Keuangan Edisi Revisi "Kajian Praktik dan Teori Dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan"* (pp. 1–414). Mitra Wacana Media.
- Wiyono, G., & Kusuma, H. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation* (pp. 1–438). UPP STIM YKPN

